

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI ACEH PERIODE 2010-2021

Yuliana^{*1}, Dea Ananda¹, Yulfrita Adamy¹, Darnelly¹, Azlim¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abulyatama

*Email korespondensi: yuliana_Ekp@abulyatama.ac.id

Diterima 28 Agustus 2023; Disetujui 28 September 2023; Dipublikasi 31 Oktober 2023

Abstract: *The Human Development Index (HDI) measures human development achievements based on a number of basic components of quality of life. This study aims to determine the unemployment rate and poverty rate affect the human development index in Aceh Province. The data technique uses panel data from districts/cities of Aceh Province from 2010-2021. Data analysis using the Fixed Effect Model panel data method. The results showed that the open unemployment rate and poverty rate had a negative and significant influence on the human development index in the districts / cities of Aceh Province 2010-2021. The R² value in the study valued at 0.8930 means that the independent variable affects the dependent variable by 89.30%, the remaining 10.70% is influenced by other variables outside the model.*

Keywords: *Human Development Index, Poverty Rate, Open Unemployment, Fixed Effect Model.*

Abstrak: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh. Teknik data menggunakan data panel Kabupaten/kota Provinsi Aceh dari tahun 2010-2021. Analisa data menggunakan metode data panel *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/kota Provinsi Aceh 2010-2021. Nilai R² pada penelitian senilai 0.8930 artinya bahwa variabel independen mempengaruhi variabel terikat atau dependen sebesar 89,30% sisanya 10,70% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Kata kunci : *Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, Fixed Effect Model*

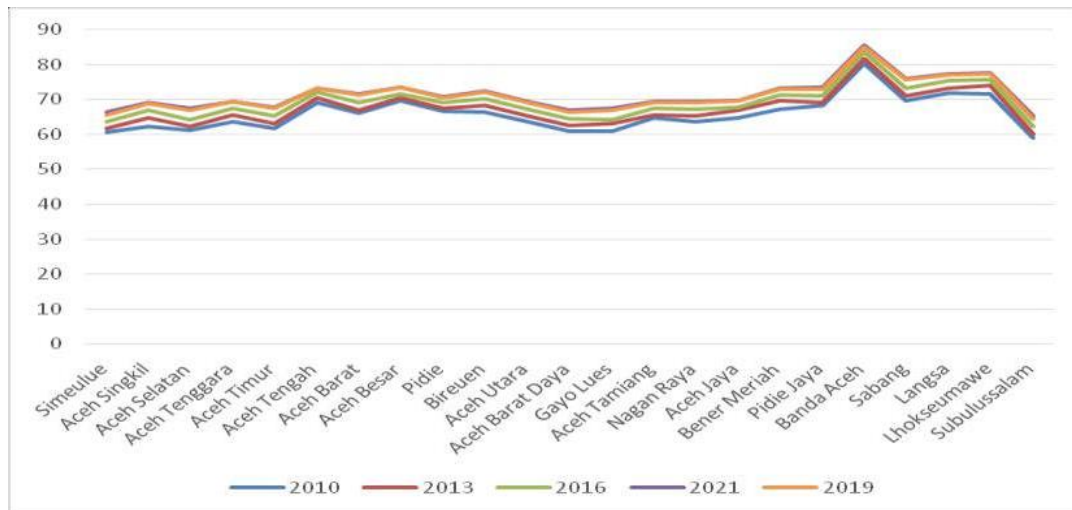
Indeks Pembangunan Manusia sangat dibutuhkan oleh suatu Bangsa, begitu juga pada Kabupaten Kota, untuk meningkatkan SDM manusia

agar Kabupaten/Kota dapat berkembang menjadi lebih maju lagi, begitu juga dengan Kabupaten /Kota di Provinsi Aceh, tentu saja membutuhkan indeks

pembangunan manusia untuk kemajuan Kabupaten/Kota tersebut. Indeks pembangunan manusia yang tinggi dapat memajukan Kabupaten/Kota dari berbagai aspek seperti peningkatkan ekonomi masyarakat di Kabupaten/

Kota di Provinsi Aceh, Berikut jumlah Indeks Pembangunan Manusia di setiap Kabupaten Kota di Provinsi Aceh

Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kota Provinsi Aceh Tahun 2010-2021



Sumber: BPS Provinsi Aceh, 2023

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tertinggi terdapat pada Kabupaten Kota Banda Aceh tahun 2010 sebesar 80,36, tahun 2013 sebesar 81,84, tahun 2016 sebesar 83,73, tahun 2019 sebesar 85,07, tahun 2021 sebesar 85,71. Rendahnya Indeks pembangunan manusia pada Kabupaten Kota akan berdampak kepada tingkat pengangguran, sehingga dengan banyaknya pengangguran maka Kabupaten/Kota tersebut tidak dapat dikatakan maju. Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan

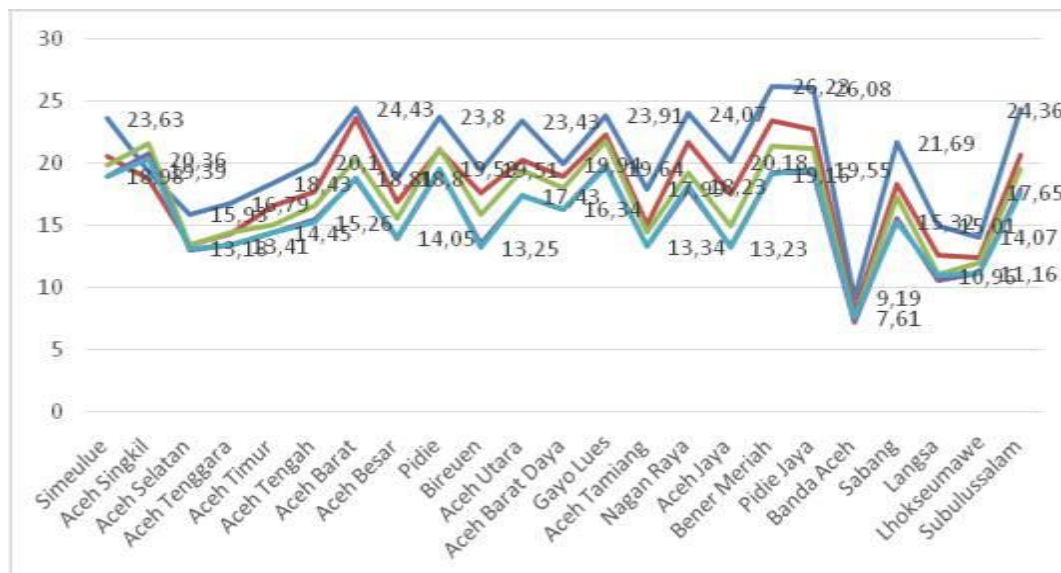
dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Bappeda, 2011). Tingkat pengangguran adalah persentase jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja. Tingkat pengangguran ini dapat mempengaruhi nilai IPM (Chalid & 2019).

Tingkat pengangguran yang tinggi akan berdampak kepada kemiskinan, sehingga dengan banyaknya kemiskinan maka rendahnya kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kota dan membuat Kabupaten Kota tersebut semakin tertinggal dan sulit untuk maju, Kemiskinan juga menjadi masalah yang krusial sampai sekarang belum bisa di atasi oleh pemerintah. Kemiskinan didefinisikan sebagai suatu standar hidup yang rendah yaitu suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar

kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat bersangkutan (Suparlan dalam Purboningtyas, 2020). Kemiskinan merupakan hal yang kompleks yang terjadi di Provinsi Aceh. Adapun tingkat kemiskinan

yang ada di Provinsi Aceh adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2 Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kota Provinsi Aceh Tahun 2010-2021



Sumber: BPS Provinsi Aceh, 2023 (data tersedia hanya bulan Maret)

Berdasarkan tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kota Provinsi Aceh, Kabupaten yang kemiskinan tertinggi terdapat pada Kabupaten Kota Bener Meriah, tahun 2010 sebesar 26,23, tahun 2013 sebesar 23,47, tahun 2016 sebesar 21,43. Sedangkan tahun 2019-2021 pengangguran tertinggi terdapat pada provinsi Pidie Jaya, tahun 2019 sebesar 19,31 dan tahun 2021 sebesar 19,55. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia salah satu faktor mengindikasikan Kabupaten/Kota tersebut tingginya akan pengangguran dan kemiskinan sehingga rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di Kabupaten Kota tersebut. Indeks Pembangunan Manusia memegang peranan yang cukup penting dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi sekarang Provinsi Aceh termasuk kedalam salah satu provinsi termiskin di Provinsi Aceh, padahal Aceh mendapatkan perlakuan khusus yaitu dengan diberikannya oleh pemerintah pusat otonomi khusus di Aceh dengan dana yang begitu besar. Tetapi faktanya Aceh termasuk dalam provinsi termiskin.

Penelitian yang dilakukan oleh Purboningtyas (2020) diperoleh hasil bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019, Indeks pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks

pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan tahun 2010-2019. Serta koefisien determinasi atau R-Square sebesar 0.9445. itu artinya variable TPT dan IPM mampu menjelaskan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Aceh”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang mendasar yaitu usia hidup, pengetahuan, dan standar hidup layak. Aspek usia hidup indikatornya adalah angka harapan hidup, aspek pengetahuan indikatornya adalah harapan lama sekolah rata-rata lama sekolah, aspek standar hidup layak indikatornya adalah pengeluaran per kapita yang disesuaikan (BPS, 2018).

Davies dan Quinlivan (Utami, 2020) berpendapat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara selueuh dunia. Nilai indeks IPM berkisar antara 0 -100.

Menurut Kuncoro (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018) Pembangunan adalah peningkatan kualitas manusia. Di dalam konsep dasar pembangunan ekonomi Islam, sumber daya manusia juga menjadi fokus utama selain *tauhid*, *tazkiah an-nafs*, dan peran pemerintah. IPM selalu berkorelasi dengan kesejahteraan masyarakat

(Yunitasari, dalam Utami, 2020). Dengan kata lain semakin tinggi/baik setiap komponen yang menyusun IPM juga berpengaruh terhadap kesejahteraan dan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi IPM

Tahun 2010, UNDP melakukan penyempurnaan kembali dengan tetap menggunakan tiga dimensi yang sama yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak namun menggunakan indikator yang berbeda, yaitu angka harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan Produk Nasional Bruto (PNB) perkapita. Berdasarkan perhitungan dan rumus BPS dan UNDP menyatakan bahwa IPM ditentukan dan disusun oleh tiga komponen dasar, yaitu:

1. Lamanya hidup,yang diukur dengan harapan hidup pada saat lahir.
2. Tingkat pendidikan, diukur dengan kombinasi antara angka melek hurup pada penduduk dewasa (dengan bobot sepertiga).
3. Tingkat kehidupan yang layak, diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan (*Purchasing Power Parity*) atau daya beli per kapita dalam rupiah. Indeks ini merupakan rata-rata sederhana dari tiga komponen diatas. Dalam bentuk (Utami, 2020).

Dalam bentuk lain dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPM = 1/3 (\text{Indeks } X_1 + \text{Indeks } X_2 + \text{Indeks } X_3)$$

Keterangan:

X_1 = lama hidup

X_2 = tingkat Pendidikan

X_3 = tingkat kehidupan yang layak (daya beli)

Indikator IPM

Komposisi IPM berdasarkan tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup (daya beli) atau pendapatan. Di samping pendidikan, kesehatan juga memiliki peranan terhadap pertambahan pendapatan. (Lumbantoruan dan Hidayat, 2014).

Pengertian Pengangguran

Menurut Sukirno (Tobing dkk, 2020:6) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Penganggur merupakan bagian dari angkatan kerja yang sekarang tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Konsep pengangguran amat sulit diterapkan di Indonesia, Menurut Effendi (Gatiningsih & Sutrisno, 2017:102), hal ini dikarenakan konsep yang digunakan dalam sensus maupun survei adalah konsep yang sesuai untuk Negara-negara maju.

Penyebab Pengangguran

Pengangguran adalah suatu hal yang tidak dikehendaki, namun suatu penyakit yang terus menular di beberapa Negara, dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan agregat menunjukkan proporsi dan jumlah penduduk miskin yang hidup dibawah garis kemiskinan. Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran/pendapatan per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan disebut penduduk miskin (Kemkominfo, 2011). Kemiskinan adalah

ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan (BPS, 2023).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2020) dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh. Secara parsial Tingkat Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Secara parsial Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran dan Laju Pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia Laju Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Kasnelly & Wardiah (2021) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan kemiskinan berpengaruh sebesar terhadap IPM di Indonesia. Kemudian tingkat pengangguran tidak berdampak

negatif terhadap IPM. Variabel kemiskinan berdampak negatif terhadap IPM.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadila, A.T., & Muctolifah (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembanguna manusia dan PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di 23 Kabupaten Kota di Provinsi Aceh.

Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013:172). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Dalam bentuk tahun, waktu (*time series*) dari tahun 2010-2021. Data tersebut diperoleh dari Publikasi dari versi Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Kemudian Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel. Dengan penjelasan sebagai berikut:

Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data sialang (*cross section*) maka suatu rumus dalam

penelitian ini seperti berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_{Pg} + \beta_2 X_{2Km} + \varepsilon \quad (3.1)$$

Dimana:

Y = Indeks Pembangunan Manusia

a = Konstanta

X1= Pengangguran

X2= Kemiskinan

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

ε = Error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengangguran

Tabel 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka Kab/Kota Di Provinsi Aceh Tahun 2010-2021

Kabupaten/ Kota	Pengangguran				
	2010	2013	2016	2019	2021
Simeulue	12.25	6.42	9.81	5.82	5.71
Aceh Singkil	9.31	11.07	10.23	8.58	8.36
Aceh Selatan	11.34	7.95	10.30	6.54	6.46
Aceh Tenggara	9.9	16.82	12.24	3.45	6.43
Aceh Timur	6.13	11.42	18.40	7.61	7.13
Aceh Tengah	2.55	2.42	4.04	2.65	2.61
Aceh Barat	3.52	7.42	8.97	7.41	7.09
Aceh Besar	11.6	13.15	11.21	7.67	7.7
Pidie	7.56	8.88	13.22	6.83	7.28
Bireuen	7.32	9.57	12.87	3.83	4.32
Aceh Utara	12.78	17.97	23.12	8.65	8.31
Aceh Barat Daya	6.14	10.3	12.70	4.29	4.04
Gayo Lues	4.72	1.2	2.70	1.74	1.84
Aceh Tamiang	8.03	10.49	12.34	6.04	5.87
Nagan Raya	3.94	7.77	6.23	5.35	4.99
Aceh Jaya	7.78	9.68	8.10	4.18	3.47
Bener Meriah	2.25	0.63	1.98	1.03	1.24
Pidie Jaya	5.81	12.82	11.31	4.34	3.57
Banda Aceh	11.56	9.02	15.92	6.89	8.94
Sabang	10.02	12.5	8.68	4.6	3.56
Langsa	12.95	11.74	12.21	7.69	7.21
Lhokseumawe	11.83	7.46	17.56	11.01	11.16

Subulussalam	4.28	9.85	10.89	7.25	6.26
--------------	------	------	-------	------	------

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2023)

Berdasarkan variabel independen diatas dapat diketahui bahwa Pengangguran Provinsi Yang mana kota dengan Penganggura 2017 tertinggi 11,02% yaitu kota Aceh Utara dan yang terendah Bener Meriah 1,06%. Pada tahun 2018 Pengangguran tertinggi Kota Lhokseumawe 12,51% dan terendah Kota Bener Meriah 1,06%. Pada tahun 2019 Pengangguran tertinggi Kota Lhokseumawe 11,01% dan terendah Kota Bener Meriah 1,03%. Pada Tahun 2020 Penangguran teringgi Kota Lhokseumawe 11,99% dan terendah Kota Bener Meriah 1,35

Hasil Estimasi Regresi

Model penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model regresi data panel dengan tujuan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh. Dalam penelitian ini menggunakan tiga pendekatan estimasi berupa *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Dengan maksud menetapkan model manakah yang terbaik untuk dipakai melewati uji-uji sebagai berikut: uji chow (*Chow Test*), uji hausman (*Hausmant Test*). Berikut penjabarannya:

Model Regresi Panel Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model menjadi model yang sangat sesuai yang didapatkan dalam melakukan estimasi regresi data panel. Berikut penjelasan persamaan tentang model regresi data panel

Fixed Effect Model (FEM):

$$IPM = 72.34114 - 0.284330TPT - 0.072489KM - + \epsilon$$

Selama kisaran tahun 2010 sampai dengan 2021 Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan diasumsikan tetap, maka Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh selama kisaran tahun yang telah disebutkan sebelumnya akan meningkat dengan angka 72.34114%.

Nilai koefisien dari variabel Tingkat Pengangguran Terbuka -0.28433 yang berarti setiap meningkatnya angka pengangguran 1 persen maka bisa menyebabkan penurunan pada Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh sebesar 28,43% dengan asumsi variabel lainnya tetap. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota Provinsi Aceh Tahun 2010-2021.

Nilai koefisien dari variabel tingkat kemiskinan senilai -0.07249 yang menerangkan bahwa apabila bertambahnya tingkat kemiskinan setiap 1 persen maka akan menurunkan angka indeks pembangunan manusia di Kabupaten dan Kota Provinsi Aceh sebesar 7,24% dengan asumsi variabel lain tetap. Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh Tahun 2010-2021.

Uji Parsial (Uji T)

Dari hasil regresi bahwa nilai probabilitas variabel tingkat pengangguran terbuka (X1) yaitu 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) yang bermakna H0 ditolak dan H1

diterima yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten atau Kota Provinsi Aceh Tahun 2010-2021. Nilai koefisien bernilai negatif yang berarti pengaruh yang diberikan adalah pengaruh negatif sama halnya dengan tingkat kemiskinan dengan nilai prob yaitu 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) dan koefisien -0.07249 berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/kota Provinsi Aceh Tahun 2010-2021.

Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil regresi yang mana bahwa nilai F-statistik dalam metode *Fixed Effect Model* senilai 87.36262 dan nilai probabilitas senilai 0.000000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang bermakna H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mana dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia di Kabupaten dan Kota Provinsi Aceh Tahun 2010-2021.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen bahwa nilai R^2 pada *Fixed Effect Model* senilai 0.893087 yang berarti bahwa variabel independen mampu mempengaruhi variabel terikat atau dependen sebesar 89,30% sisanya 10,70% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model dalam penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagaimana yang telah dibahas dan di analisis data yang digunakan perihal Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/kota Provinsi Aceh dengan memakai model regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), kemudian penulis mengambil kesimpulan sebagaimana tersebut dibawah ini:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki nilai koefisien -0.284330 berpengaruh negatif dan nilai prob 0.0000 memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh
2. Tingkat Kemiskinan memiliki nilai koefisien -0.072489 pengaruh negatif dan memiliki nilai prob 0.0000 <0.05 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/ Kota Provinsi Aceh.
3. Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan secara bersama-sama mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.
4. Nilai R^2 pada *Fixed Effect Model* senilai 0.893087 yang berarti bahwa variabel independen mampu mempengaruhi variabel terikat atau dependen sebesar 89,30% sisanya 10,70% dipengaruhi oleh variabel lain

Saran

Sebagaimana hasil analisis dan kesimpulan diatas, berikut saran yang dapat penulis berikan:

1. Agar kedepan Pemerintah Aceh, dapat menurunkan Tingkat kemiskinan dengan cara membuka lapangan pekerjaan
2. Untuk pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh agar dapat memperhatikan pemerintah daerahnya dalam hal meningkatkan pembangunan manusia

dengan seksama agar semua komponen dapat berjalan lancar.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan kajian yang lebih mendalam dan menambah variabel-variabel independen lainnya yang sangat mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Ardian, Raden Devri dan Dudi Pratmo. (2015). "Pengaruh Sistem Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)". Universitas Telkom. *E-Proceedingof Management* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. Vol. 2 No.3 Desember 2015.

Ardiansyah, Yuli. (2017). "Pengaruh Keadilan, *Self Assesment System*, Pemahaman Perpajakan dan Religiusitas terhadap Tindakan *Tax Evasion* (Studi Empiris pada KPP Pratama Makasar Selatan)". Universitas Hasanuddin. Makasar.

Ardyaksa, Theo Kusuma dan Kiswanto. (2014). "Pengaruh Keadilan, Tarif Pajak, Ketepatan Pengalokasian, Kecurangan, Teknologi dan Informasi Perpajakan Terhadap *Tax Evasion*". Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Vol.3 No.4 Oktober 2014.

Ayu, Saraswati Vanny. (2013). "Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan *Self Assessment System* Terhadap *Tax Evasion*". Universitas Komputer Indonesia.

Ciptaningtyas, Candra. (2018). "Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Tarif Pajak,

Diskriminasi dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan terhadap Tindakan *Tax Evasion*". Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Friskianti, Yossi. (2014). "Pengaruh *Self Assessment System*, Keadilan, Teknologi Perpajakan, dan Ketidakpercayaan Kepada Pihak Fiskus Terhadap Tindakan *Tax Evasion*." Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Ghazali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program SPSS. Semarang : BP Undip.

Hanum, Zulia dan Rukmini. (2012). *Perpajakan Indonesia : Disertai Contoh Soal dan Pembahasan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Hasan, M. Iqbal. (2008). Pokok-pokok Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptif). Jakarta : Bumi Aksara.

<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/217279-vincent-beberkan-kasus-pajak-asian-agri> diakses 4 Januari 2019

<http://perpuslengkap.blogspot.com/2018/05/buku-perpajakan-brevet-dan-b-penyusun.html> diakses 12 Desember 2018

<http://repository.umsu.ac.id/index.php> diakses

10 Desember 2018.

Bambang, Kesit, 2003, Pajak dan Retribusi Daerah, UII Press, Yogyakarta.

Hafsah. 2017. Efektivitas Pengendalian Intern Penerimaan Pajak Bumi Bangunan Pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Medan, *Jurnal Pajak Feb UMSU*.

Mahmudi. 2010. Manajemen Keuangan Daerah. Jakarta : Penerbit Erlangga. Mahmudi. 2011. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: UII Press.

Mardiasmo, (2011), Perpajakan, Edisi Revisi 2011, Yogyakarta: Andi Offset. Raharjo (2011). Pngelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah.

Yogyakarta: Graha Ilmu

Rochmat Soemitro. 2004. Asas dan dasar perpajakan, Edisi Revisi, Bandung : refika aditama

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000. Tentang Pajak Penghasilan